

BAB III

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI REALITAS
DALAM MENGATASI KEJENUHAN ISTRI MENGURUS RUMAH
TANGGA**

A. Kejenuhan Istri Mengurus Rumah Tangga di Desa Bolo Ujungpangkah Gresik

1. Deskripsi Desa Bolo

a. Latar belakang sejarah

Menurut cerita dari beberapa sumber mengatakan bahwa sejarah Desa Bolo tidak terlepas dari sejarah Masyarakat Desa Bolo Ujungpangkah di Kabupaten Gresik itu sendiri. Desa ini awalnya bernama desa Bolo dengan lurah seumur hidup, yang bernama Kadam, Lurah Desa Bolo adalah Kepala Desa yang dermawan, karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Ujungpangkah.

Nama Desa Bolo didasarkan pada banyaknya sumber air bening yang ada di Sumur Tiban yang jumlahnya Tujuh sumur diantaranya ada yang volume panjang lebarnya diameter 2.5 m2 disebut sumur ombo yang dapat menghilangkan penyakit barang *olo* sehingga Desa ini dinamakan Desa Bolo.¹²²

Adapun kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: **Kadam** (tahun 1905.s.d 1945), **H.**

¹²² Hasil wawancara dengan salah satu perangkat Desa dan salah satu warga Desa RT 2 RW 2 pada tanggal 03 April 2015

b. Letak Geografis

Desa Bolo terletak di wilayah Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kebon agung. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Di Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sambi pondok. Kecamatan Sidayu. Sedangkan di Sebelah timur berbatasan dengan Desa Glatik. Kecamatan Ujungpangkah.

Wilayah Desa Bolo terdiri dari 6 RW yaitu : RW I, RW II, RW III, RW. IV, RW V, RW VI, yang masing-masing dipimpin oleh

[illegible]

seorang Ketua RW. Posisi Ketua RW menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas Desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Bolo, dari keenam RW tersebut terbagi menjadi 17 RT (Rukun Tetangga).¹²⁴

Adapun letak dimana peneliti melakukan penelitian yakni tepat di Desa Bolo RT 2 RW 2.

c. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2014, jumlah penduduk Desa Bolo adalah terdiri dari 713 KK, dengan jumlah total 2.791 jiwa, dengan rincian 1342 laki-laki dan 1449 perempuan sebagaimana tertera dalam Tabel Desa Bolo.¹²⁵

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	45	50	95 orang	2.65%
2	5-9	53	56	109 orang	3.42%
3	10-14	60	65	125 orang	3.48%
4	15-19	70	69	139 orang	3.87%
5	20-24	83	80	163 orang	4.54%
6	25-29	94	95	189 orang	5.27%
7	30-34	110	114	224 orang	6.25%
8	35-39	130	138	268 orang	7.47%
9	40-44	161	160	321 orang	8.95%
10	45-49	154	207	361orang	10.07%
11	50-54	172	185	357 orang	9.96%
12	55-58	125	130	255 orang	7.11%
13	>59	85	100	185 orang	5.16%
Jumlah Total		1.342	1.449	2.791 orang	100,00%

¹²⁴ Data administrasi pemerintahan Desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

125 Data administrasi pemerintahan Desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

Tingkat kemiskinan di Desa Bolo termasuk tinggi. Dari jumlah 713 KK di atas, sejumlah 138 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 109 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 109 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 25 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 3 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 50% KK Desa Bolo adalah keluarga miskin.¹²⁶

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Bolo. Rp.500.000,- Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Bolo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.578 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 212 orang, yang bekerja di sektor industri 10 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 1.100 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1691 orang.¹²⁷

¹²⁷ Data administrasi pemerintahan Desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

TK : TK Muslimat NU Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah
Gresik, lulus tahun 1999.

MI : MI Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik, lulus
tahun 2005.

MTS : Mts Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik, lulus
tahun 2008.

SMA : SMA Assa'adah Bungah Gresik, lulus tahun 2011.

Dilihat dari segi pengalamannya dalam bidang Konseling, konselor belum mempunyai pengalaman cukup banyak untuk menjadi konselor. Akan tetapi Konselor telah menerima pengajaran mengenai bidang konseling terutama

Konselor juga pernah melakukan praktek konseling semester VI pada mata kuliah konseling dewasa manula. Proses konseling dilakukan di LIPONSUS Keputih, dan yang menjadi klien adalah seorang manula yang terkena razia Satpol PP yang masih dalam pembinaan oleh petugas LIPONSUS.

Konselor juga pernah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di Lembaga Perlindungan Anak pada semester VII, selama 2 bulan, adapun permasalahan yang ditangani adalah masalah keluarga yang ayah tiri tidak mau menerima anak tirinya. Sehingga Anak tersebut terpaksa ditaruh di Panti Asuhan, untuk kebaikan keluarga. Dan ini merupakan sedikit wawasan bagi konselor untuk melakukan konseling di lapangan.

4) Kepribadian Konselor

Segi kepribadian menunjukkan bahwa konselor termasuk orang yang bisa di andalkan, dia selalu memegang teguh pendiriannya, ulet dan sabar. Konselor juga termasuk orang yang ramah dan mudah bergaul dengan orang lain. Selain itu konselor juga bisa di percaya untuk masalah menjaga rahasia.¹³⁰

¹³⁰ Hasil wawancara dengan teman-teman konselor pada tanggal 19 Juni 2015.

b. Deskripsi klien

Klien adalah orang yang mempunyai masalah, dan tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri, sehingga orang tersebut meminta bantuan orang lain yakni konselor untuk mengatasi permasalahannya. Adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini adalah seorang istri yang jenuh mengurus rumah tangganya. Dia dulunya berprofesi sebagai wanita karir ketika belum menikah, setelah menikah klien meninggalkan pekerjaannya karena suami melarangnya untuk bekerja. Klien mempunyai suami bernama Edi, dia bekerja sebagai PNS pada salah satu Lembaga di Kabupaten Gresik. Edi merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dari pernikahannya dengan Edi, klien dikaruniai satu putri bernama Lala yang sekarang berumur $\pm 2,5$ tahun. Lala merupakan anak yang pandai dan ceria.

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan mengenai Identitas klien, sebagai berikut:

Nama : Sari (Samaran)

Tempat tanggal lahir : Gresik, 08 Maret 1987

Usia : 28 Tahun

Jenis kelamin : perempuan

Agama : Islam

Alamat : Bolo Ujungpangkah Gresik

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama suami

Nama anak

Status : Anak Klien

Nama orang tua

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1) Latar belakang keluarga klien

Klien adalah seorang anak ke 3 dari 4 bersaudara, klien mempunyai 2 kakak perempuan yang sama-sama sudah berkeluarga, kakak yang pertama tinggal dengan orang tuanya, sedangkan kakak yang ke dua tinggal bersama suaminya di

Kondisi keluarga klien terlihat rukun, kakak adik tidak pernah iri satu sama lain, ibu bapak klien juga masih harmonis. Namun dalam hal mendidik anak, orang tua klien khususnya ibu klien, tidak pernah meminta bantuan anak untuk membantu masak, menyapu, mengepel.

Orang tua klien juga memanjakan anaknya tidak pernah menegur bahkan membentak ketika anaknya salah, sehingga anaknya terbiasa di manja dan merasa sedih jika mendengar nada suara tinggi maupun perkataan yang kurang baik.¹³¹

[illegible]

Masalah merupakan suatu yang menghambat dan mempersulit mencapai tujuan, sehingga memerlukan sebuah pemecahan. Dalam kehidupan nyata, tidak ada seorang pun yang tidak mempunyai masalah, baik masalah individu, kelompok, keluarga, ataupun masyarakat. Adapun masalah yang dihadapi klien dalam hal ini yakni kejenuhan yang dialaminya sebagai ibu rumah tangga *full time*, yang setiap hari klien lakukan tanpa adanya perubahan dan tidak adanya hiburan untuk refreshing, sehingga klien merasa jenuh di rumah. Untuk itu masalah tersebut memerlukan bantuan dengan tujuan agar klien mampu mengatasi rasa jenuhnya dalam mengurus rumah tangga dan klien mampu

136 Hasil Observasi peneliti terhadap klien.

menyadari serta menerima kenyataan bahwa identitas dirinya memang sebagai ibu rumah tangga.

Masalah terjadi berawal dari lahirnya seorang putri dalam kehidupan rumah tangganya, klien merasa tugas dan beban klien semakin bertambah, yang dulunya hanya mengurus suami sekarang bertambah dengan mengurus putri tersebut. Namun pekerjaan tersebut klien lakukan dengan tidak senang hati karena klien merasa merawat anak sendirian tanpa ada yang membantu, klien harus memandikan sendiri, merawat bayi sendiri, karena posisi klien tersebut berada di rumah mertua, berbeda jika dia tinggal dengan ibunya sendiri mungkin ibunya akan membantunya, ungkap klien.

Lambat laun dalam menjalankan tugasnya klien merasakan adanya rasa bosan dalam mengurus rumah tangganya, tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaan rumah tangganya karena aktifitas yang selalu klien lakukan setiap hari tersebut tanpa adanya perubahan dan hiburan, apalagi ketika mertua yang selalu ikut campur dengan urusan rumah tangganya, belum lagi ketika suami melarang untuk keluar rumah atau bahkan bekerja di luar rumah, kurangnya nafkah dari suami juga merupakan pemicu bagi klien merasa jenuh di rumah. Untuk itu klien berencana bekerja kembali diluar rumah, namun tidak diizinkan oleh suaminya.

Sejak saat itulah klien merasakan titik jenuh yang berlebihan disertai adanya rasa kecewa terhadap suami yang tidak mengizinkannya

Sesuai dengan apa yang mertua katakan, bahwa yang dilakukan klien setiap hari di rumah hanya urusan rumah tangga saja. Klien juga sering marah kepada suaminya bahkan dengan anaknyaapun klien demikian dan tidak memperhatikan anaknya. Klien sering terlihat memilih bermain Handphone pada saat di rumah, jadi ketika waktunya suami berangkat bekerja klien tidak menyiapkan sarapan untuk suaminya, malah asyik bermain Handphone. Kadang suaminya tidak di sapa olehnya dalam kurun waktu beberapa hari. Menurut pengungkapan tetangganya bahwa klien menginginkan untuk bekerja kembali agar ada hiburan di luar rumah, namun tidak diizinkan oleh suaminya. Sehingga klien merasa jenuh ketika di rumah yang hanya mengurus rumah tangganya.

Dalam penyajian data ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang terkait dengan tiga fokus penelitian, yakni:

Konselor mendatangi rumah klien, pada saat itu klien berada di rumah sendirian, setelah berbincang-bincang, klien mengungkapkan bahwa dia merasa bosan di rumah, konselor bertanya kenapa demikian, klien mengaku karena suntuk, di rumah kegiatan yang dilakukan sama saja setiap harinya. setiap hari harus mengerjakan tugas rumah seperti mencuci pakaian, terkadang bantu masak, belum lagi bersihkan rumah kalau waktu sore, di tambah harus mengurus anak sendirian, mertua juga jarang mennggantikan jadi sepenuhnya tetap saya yang merawat, ungkapny, dan ketika klien ingin keluar rumah untuk pergi ke pasar atau kumpul dengan teman-teman suaminya melarangnya.¹³⁷

¹³⁷ Hasil wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada hari Sabtu tanggal 04 April 2015 pukul 10.00 – 10.15 WIB, lampiran tabel. 1.

Klien terlihat lesu dan tak bersemangat, sesekali wajahnya menunduk serta suara yang agak pelan. Klien menceritakan tentang keinginan untuk bekerja namun tidak memperoleh izin suami. Klien menjelaskan kalau uang dari suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehingga dia merasa ingin untuk bekerja membantu suami namun suami berkata lain.¹³⁸

¹³⁸ Hasil wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada hari Sabtu tanggal 04 April 2015 pukul 10.00 – 10.15 WIB, lampiran tabel.1.

Pertemuan berikutnya, ketika proses konseling, klien mengungkapkan bahwa Klien merasa belum bisa menerima menjadi seorang istri yang harus setiap hari melakukan pekerjaan rumah tangga, menurut klien kenapa semua orang yang setelah menikah senang-senang dan bisa beli apa saja yang di inginkan berbeda dengan klien yang setiap mau apa pun harus izin suami terlebih dahulu. Apalagi setelah menikah klien langsung ikut dengan mertua, memang mertuanya tidak banyak bicara namun kadang klien merasa ada yang tidak cocok, dan itu semakin menambah beban pikiran klien.¹⁴⁰

2. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Mengatasi Kejenuhan Istri Mengurus Rumah Tangga

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan konselor adalah bimbingan konseling yang berlandaskan Islam dengan menggunakan terapi realitas dalam mengatasi masalah klien, agar klien mampu menerima kenyataan dan sadar akan identitas dirinya, sehingga mampu mengetahui langkah tindakan yang akan dilakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa klien mengalami kejenuhan dalam mengurus rumah tangganya.

¹³⁹ Hasil wawancara dan Observasi dengan klien pada hari Sabtu tanggal 04 April 2015 pukul 10.00 – 10.15 WIB, lampiran tabel.1.

¹⁴⁰Hasil wawancara dan Observasi dengan klien pada hari Minggu, tanggal 12 April 2015 pukul 10.00 – 11.20 WIB, lampiran tabel. 6.

a) Identifikasi Masalah

Adapun langkah yang dilakukan oleh konselor agar dapat memperoleh data mengenai klien ini dilakukan dalam beberapa waktu. Berikut adalah hasil dari identifikasi masalah:

Pagi itu konselor datang ke rumah klien untuk melakukan proses konseling. Pada saat itu klien sedang sendiri di rumah dan sedang menonton televisi, ketika konselor datang suami klien sedang pergi bekerja dan mertua serta anak klien sedang ke luar rumah dengan tantenya untuk menjahitkan baju.

[illegible]

Klien mengungkapkan pada saat itu, bahwa dia merasa bosan sekali, letih ketika berada di rumah, konselor bertanya kenapa letih?, klien mengaku letih dengan keadaannya, setiap hari harus mencuci baju, masak, bersih-bersih. Belum lagi merawat anak sendirian. Saat itu konselor mencoba merespon dengan bertanya memangnya tidak di bantu suami dan mertua? Jawab klien bahwa iya di bantu tapi ya hanya sebentar, sepenuhnya tetap saya yang merawat.

Sebenarnya klien ingin bekerja lagi seperti sebelum menikah dulu tapi tidak di izinkan oleh suaminya. Padahal klien ingin sekali bermain ke teman-temannya seperti waktu belum menikah dan masih bekerja, ketika menginginkan sesuatu pasti keturutan (bahasa jawa dari tercapai), karena tidak perlu meminta uang ke suami terlebih dahulu. Jadi klien merasa ingin marah saja dengan suami dan keadaan dia saat itu, kenapa dia tidak dibolehkan kerja di luar rumah dan harus mengurus rumah tangga saja. Belum lagi ketika anak sedang rewel atau mertua yang selalu ikut campur dengan keluarganya, itulah yang membuat klien suntuk dan capek, Ungkap klien.¹⁴¹

[illegible]

Klien terlihat lesu dan tak bersemangat, sesekali wajahnya menunduk serta suara yang agak pelan. Klien juga menceritakan tentang keinginan untuk bekerja namun tidak memperoleh izin suami. Klien menjelaskan kalau uang dari suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehingga dia merasa ingin untuk bekerja membantu suami namun suami berkata lain.

Setiap bulan uang hasil kerja suaminya di pakai untuk kebutuhan mertua 500rb, cicil kredit beli tanah serta beli susu anak, belum lagi keseharian suami pulang pergi bekerja yang membutuhkan bahan bakar sepeda atau terkadang untuk makan, sudah habis jadi nafkah untuk klien sendiri tidak ada, sehingga ketika klien ingin membeli sesuatu yang dia inginkan sering tidak tercapai, misalnya ingin membeli baju, atau barang yang lain, atau ingin membeli makanan ringan. Itulah yang membuat klien terbawa emosi dan menjadi mudah marah, sehingga malas untuk mengerjakan rumah tangga.¹⁴²

[illegible]

Pertemuan berikutnya klien mengaku bahwa dia sering mudah marah ke suaminya maupun ke anaknya. Karena dia merasa capek dengan urusan rumah tangganya, terkadang anak ikut dia marahi, tidak dia urusi, terkadang juga klien sampai mencubit anaknya.¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil wawancara dan Observasi dengan klien pada hari Sabtu tanggal 04 April 2015 pukul 10.00 – 10.15 WIB, lampiran tabel.1.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dan Observasi dengan klien pada hari Minggu tanggal 05 April 2015 pukul 16.00 – 16.30 WIB, lampiran tabel.3.

2) Wawancara konselor dengan suami klien

Sore itu konselor mendatangi suami klien untuk menanyakan keadaan klien. saat itu suami klien sedang duduk santai di teras rumah klien dan ketika konselor datang, klien sedang tidak di rumah sehingga konselor bisa bebas bertanya kepada suami klien. Menurut pengungkapan suami, memang benar bahwa klien sering marah, menurut suami istrinya demikian mungkin karena kecapean serta campur tangan mertua yang selalu ikut campur urusan rumah tangganya. Konselor kemudian menanyakan apa yang di lakukan klien ketika sedang marah atau capek, kemudian suami pun menjelaskan bahwa dia sering tidak di ajak bicara oleh klien bahkan anak mereka pun tidak di urusi oleh klien, hal itu terjadi ketika klien merasa suntuk dengan aktifitasnya.

[illegible]

Konselor kemudian menanyakan apa usaha suami agar istrinya tidak demikian. Di sini suami klien menjelaskan bahwa terkadang mengajak keluar rumah bersama-sama namun jarang sekali dua bulan sekali belum tentu dilakukan. Yang sering dilakukan suami biasanya membantu dalam urusan rumah tangga semisal mencuci pakaian ketika tidak sedang ada tugas atau menggantikan merawat anak. Suami klien juga menyadari bahwa uang belanja mereka kurang dan ingin sebenarnya mengizinkan klien untuk bekerja, namun itu sudah kewajiban seorang suami, kewajiban istri hanya mengurus anak, agar anak tidak terlantar.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan suami klien pada hari Minggu tanggal 05 April 2015 pukul 16.00 – 16.30 WIB, lampiran tabel.4.

3) Wawancara konselor dengan mertua klien

Terkadang ketika sore menantu menyapu dan mengepel rumah, kalau tidak seperti itu biasanya mengantar mengaji anaknya. Mertua mengaku bahwa klien jarang membantu dirinya di dapur, menurut mertua apabila klien tidak membantunya di dapur biasanya klien hanya duduk dan bermain handphone.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan mertua klien pada hari Jumat tanggal 10 April 2015 pukul 08.00 – 08.30 WIB, lampiran tabel.5.

Terkadang mertua heran dengan sikap menantunya yang demikian, mertua tidak tega jika cucu dan anaknya diperlakukan menantunya demikian. Namun mertua tidak berani jika ingin memberi nasehat, karena klien bukan anaknya sendiri, kalau anaknya sendiri mertua berani menasehati. saat itu konselor bertanya kembali mengenai penyebab kenapa klien berlaku demikian, Mertua mengungkapkan bahwa dia tidak tahu apa penyebab menantunya demikian, menurutnya mungkin hanya karena capek, kalau tidak demikian ada masalah dengan suaminya, itu saja. Pada saat itu konselor mengakhiri proses wawancara dengan mertua klien.¹⁴⁹

[illegible]

- 4) Wawancara konselor dengan tetangga klien yakni mbak Ana (samaran).

Konselor menemui tetangga klien, pada saat itu mbak Ana (nama samaran) tetangga klien sedang bersantai di depan teras bersama anaknya, saya menghampiri, mbak Ana sontak sedikit kaget dengan kedatangan saya yang seakan langsung bertanya mengenai klien. Menurut apa yang mbak Ana ungkapkan bahwa, klien jarang menceritakan urusan pribadinya dengannya, klien biasanya hanya bercerita tentang perkembangan anaknya (membahas sekolah anaknya, anaknya ketika di rumah dan di luar berbeda), ketika konselor menanyakan apakah anaknya sering rewel, mbak Ana mengatakan bahwa menurutnya anaknya tidak rewel dan pintar, kalau terkadang nangis itupun wajar bagi anak kecil.

Selain bercerita tentang anak, mbak Ana mengatakan bahwa klien biasanya bercerita mengenai tidak adanya aktifitas lain di rumah (menganggur), ketika itu konselor menanyakan kenapa tidak bekerja kembali, mbak ana menjawab bahwa klien memang ingin bekerja kembali namun tidak diizinkan suaminya. Untuk itu klien merasa bosan di rumah. Jadi mbak Ana

Mbak Ana mengungkapkan bahwa dia tidak tahu mengenai keadaan klien ketika bosan, yang dia tahu ketika klien bosan biasanya bermain ke rumahnya dan cerita kalau klien bawaannya ingin marah saja kalau di rumah, dan mengenai sikapnya mbak ana kurang tahu.¹⁵¹

Sesuai dari beberapa sumber data diatas dapat penulis gambarkan mengenai masalah yang dihadapi klien, bahwa klien sering mudah marah, mencubit dan tidak mengurus anak, sering mendiami suaminya, dikarenakan klien mengalami jenuh dalam mengurus rumah tangganya yang sama setiap harinya, sedangkan di rumah tidak ada hiburan sama sekali, sehingga dia hanya terpaku dengan rutinitasnya saja yang menjadikan dia jenuh. Suatu tekanan dalam diri klien juga ikut mempengaruhi, faktanya klien merasa nafkah dari suaminya kurang, ketika dia ingin memenuhi kebutuhan yang dia inginkan tidak bisa, sehingga dia menginginkan kerja diluar rumah agar disamping dia mendapatkan uang, dia juga ingin mendapatkan suatu hiburan di luar, namun niatnya tersebut tidak tercapai karena suaminya melarang.

151 Hasil wawancara dengan tetangga klien pada hari Sabtu tanggal 04 April 2015 pukul 10.00 – 10.15 WIB, lampiran tabel.2.

Tekanan di rumah juga dirasakan oleh klien, karena mertua yang selalu ikut campur dengan urusan rumah tangga klien, seperti halnya membanding-bandingkan keluarga klien dengan keluarga orang lain yang mampu membeli perabotan ini dan itu, yang membuat klien sering merasa tersinggung. Suatu tekanan yang ada dalam dirinya, tugas yang setiap hari dilakukan tanpa adanya perubahan dan hiburan, menjadikan klien jenuh berada di rumah khususnya mengurus rumah tangga, sehingga klien bertindak yang kurang baik sebagai bentuk rasa jenuh terhadap kondisinya.

Berdasarkan identifikasi di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa gejala-gejala yang nampak pada klien ketika mengalami masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Gejala yang nampak sebelum dilakukan proses konseling

No	Kondisi Klien	Sebelum Konseling		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Tertekan dan sedih	√		
2	Terlalu banyak pikiran	√		
3	Mudah tersinggung	√		
4	Malas mengerjakan urusan rumah tangga	√		
5	Mudah marah	√		
6	Kehilangan daya kontrol, seperti anak ikut disalahkan, dimarahi, tidak diperhatikan, dan dicubit	√		

b) Diagnosa

Berdasarkan identifikasi masalah klien, nampak bahwa masalah yang dialami klien adalah murni kejenuhan, yang disebabkan karena setiap harinya klien hanya mengurus rumah tangga saja, sedangkan suaminya tidak mengizinkan keluar rumah

c) Prognosa

Melihat permasalahan yang dialami klien beserta gejala-gejala yang nampak pada diri klien, maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan kepada klien, disini konselor memberikan terapi realitas dengan menggunakan tehnik Bertindak sebagai model dan guru, yang sifatnya direktif untuk mengarahkan dan menyadarkan klien.

[illegible]

- Hal ini dilakukan konselor karena menyesuaikan keadaan klien serta permasalahan yang dialami oleh klien.

Langkah ini yakni pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

[illegible]

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien ketika pemberian treatment:

- Tahap ini konselor menggunakan tehnik sebagai model dan guru yang sifatnya direktif untuk mengarahkan dan menyadarkan akan identitas klien. Terutama membantu klien agar mampu dan mau menerima kenyataan.

Disini konselor berusaha menyadarkan klien tentang kenyataan yang ada bahwa klien memang sebagai ibu rumah tangga, sehingga rutinitas hariannya memang mengurus rumah tangga yang itu merupakan tugas mulia bagi seorang istri dan ibu rumah tangga.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien dalam proses konseling pada hari Minggu, 12 April 2015 dengan tujuan agar klien mampu menerima kenyataan dan sadar akan identitasnya:

Pukul 10.00-11.20 WIB, konselor datang ke rumah klien, ketika itu klien sedang santai di rumah dan tiduran karena

Konselor mengarahkan agar dibicarakan baik-baik saja, agar tidak ada kesalah pahaman. Namun klien mengungkapkan bahwa meskipun dibicarakan percuma karena suami tidak mau terus terang dengan mertua, yang itu terkadang membuat klien bertambah marah karena kenapa selalu dia yang harus di suruh sabar terus. Suami tidak mau terus terang kepada ibunya karena tidak ingin ada keributan, jadi lebih baik klien yang mengalah. Belum lagi jika mertua menyuruh beli barang ini barang itu tanpa tahu keadaan ekonomi keluarga klien. Jika mertua tidak terlalu ikut campur mungkin klien tidak terlalu kepikiran.

anaknya.¹⁵³

¹⁵³ Hasil wawancara dengan klien dalam proses konseling pada hari Minggu tanggal 12 April

Saya harap mbak mampu berpikir mengenai hal itu, dan itu menjadi contoh buat mbak agar lebih semangat dengan kehidupan yang ada ini, ungkap konselor kepada klien. Konselor menambahkan bahwa selain itu sekarang yang juga harus mbak pikirkan adalah, mbak harus bisa menerima kenyataan yang ada saat ini, bahwa mbak memang sebagai ibu buat anak mbak dan istri untuk suami mbak. Jadi tugas dan kewajiban mbak memang harus mengurus anak, suami dan rumah tangga mbak.

Mbak harus siap dan bertanggungjawab dengan apa yang jadi keputusan mbak ketika mbak memutuskan untuk menikah. Karena tugas istri memang sebagai pengatur urusan dalam rumah suaminya. Ketika itu klien menatap konselor dan mencoba memahami perkataan konselor seakan bersedia menerima.

Konselor menegaskan kembali bahwa dengan klien menyadari apa yang ada sekarang ini, InsyaAllah tugas dan rutinitas yang selalu klien kerjakan akan terasa lebih ringan, sehingga klien juga akan mampu berpikir lebih baik untuk langkah yang akan dilakukan.¹⁵⁵

[illegible]

2) Membantu klien untuk mampu menilai baik buruk tingkah lakunya sendiri.

Konselor disini berusaha mambantu menyadarkan klien agar mampu menilai tindakan yang selama ini klien lakukan seperti marah kepada suami dan anak, tidak memperhatikan anak, mencubit anak, atau bahkan tidak menyapa suami, merupakan tindakan yang kurang baik.

Pagi setengah siang itu, konselor langsung menyapa klien dengan menanyakan keadaan klien, klien terlihat senyum dan menjawab Alhamdulillah bahwa keadaannya baik. Saat itu konselor menanyakan apakah sudah di pikirkan tentang perkataan konselor saat pertemuan minggu kemarin.

Klien menanggapi bahwa dia memikirkan semua apa yang sudah konselor ungkapkan dan dia menyadari bahwa selama ini klien kurang bisa menerima kenyataan bahwa dia memang sebagai ibu rumah tangga, itu sesuai apa yang di ungkapkan. Dengan sedikit merunduk klien mengatakan bahwa “memang benar selama ini saya kurang bisa menerima kenyataan, bahwa saya sudah menikah dan sudah menjadi ibu, tugas ibu rumah tangga memang seperti ini, selama ini saya kurang bisa menerima kenyataan yang ada”.

Klien mengaku bahwa klien saat ini sudah sedikit menyadari bahwa sekarang ini kondisinya memang sebagai ibu rumah tangga. Konselor pun sedikit lega dengan jawaban klien tersebut, sehingga konselor dapat membantu klien untuk menilai tingkah lakunya selama ini. setelah itu konselor membantu klien untuk mampu menilai baik buruk tindakan klien selama menjadi seorang ibu rumah tangga. Dengan menanyakan kepada klien tentang bagaimana menurut klien mengenai tindakan klien selama ini? menurut klien baik ataukah tidak?. Klien pun menjawab “ya, tidak baik” dengan sedikit berpikir dan kepala merunduk.

Konselor mencoba mengekspresikan perasaan dengan bertanya kembali kepada klien seperti “mbak tahu akibatnya, Jika mbak tetap seperti itu (mudah marah kepada suami, kepada

Terlihat waktu bertemu masih banyak, konselor melanjutkan terapi berikutnya dengan menggunakan tehnik Membantu klien agar mampu merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukannya.

- Disini setelah konselor berusaha menyadarkan klien akan identitasnya dan klien sudah mampu untuk menilai baik buruk tindakannya, selanjutnya pada langkah ini konselor berusaha membantu klien agar mampu merumuskan rencana-rencana yang khusus bagi tindakan klien agar klien dapat menghilangkan rasa jenuh dalam mengurus rumah tangganya.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan klien dalam proses konseling pada hari Minggu tanggal 19 April 2015 pukul 10.00 – 11.20 WIB, lampiran tabel.7.

Konselor melihat ketika klien sudah mampu menilai tindakannya selama ini, selanjutnya konselor bertanya kepada klien, apakah klien akan tetap demikian atau ingin berubah lebih baik menjadi seorang ibu rumah tangga? Klien menjawab, bahwa dia ingin berubah, hal ini terbukti saat klien mengungkapkan bahwa dirinya “harus berubah lebih baik”.¹⁵⁷

Saat itu konselor simpati dengan jawaban yang diungkapkan klien, sehingga konselor tersenyum kepada klien dan memberikan motivasi dengan mengatakan insyaAllah Allah akan membantu mbak menjadi lebih baik. Seperti yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ro'du ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah dirinya sendiri.¹⁵⁸

Diharapkan dengan motivasi tersebut klien kuat dengan pendiriannya untuk mau berubah. Setelah konselor

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan klien dalam proses konseling pada hari Minggu tanggal 19 April 2015 pukul 10.00 – 11.20 WIB, lampiran tabel.7.

¹⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h, 250.

mengungkapkannya klien tersenyum kepada konselor dan terlihat bersemangat.

Konselor kembali bertanya kepada klien, ketika klien berkeinginan untuk berubah, kira-kira tindakan apa yang akan klien lakukan agar keluar dari masalah yang dihadapinya. Dengan mengangkat kepala sambil berpikir klien menjawab bahwa “saya harus bisa menerima kenyataan dan ikhlas, dan agar saya tidak jenuh di rumah, saya harus memperbanyak kegiatan”, konselor bertanya memperbanyak kegiatan seperti apa ya mbak?. Yaitu dengan mengajari anak mengaji atau tentang pengetahuan lain, bermain dengan anak mungkin, kalau tidak demikian ya bermain ke tetangga, atau berkunjung ke orang tua, selain nonton televisi dan bermain handphone di rumah, ungkap klien.

Sesuai apa yang diungkapkan klien di atas, konselor menyetujui apa yang di rencanakan oleh klien dengan ungkapan simpatinya alangkah baiknya memang jika diisi dengan hal-hal yang lebih positif seperti memberikan pengajaran pada anak seperti apa yang diungkapkan klien tersebut. semoga dengan klien mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan, menjadikan kondisi klien lebih baik. kemudian konselor mengakhiri

Konselor tersenyum kepada klien, dan memberikan masukan dengan ikut terlibat mencari kehidupan yang lebih efektif untuk klien, konselor mengungkapkan bahwa dia menghargai keputusan yang sudah klien rencanakan sebelumnya, disini konselor membantu memberi masukan dan motivasi agar klien bisa menjaga itu semua, alangkah indahnya jika klien meyakinkan diri, setiap melakukan pekerjaan yang mulia itu, yakinlah bahwa itu merupakan ibadah kepada Allah, InsyaAllah mbak lebih ikhlas dan sabar.¹⁶⁰ Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 153 (2), yang berbunyi:

..... إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ○

Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.¹⁶¹

Klien dengan tenang terus mendengar dan menyuruh konselor melanjutkan dengan berkata “iya wi, terus? (sambil

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan klien dalam proses konseling pada hari Minggu tanggal 26 April 2015 pukul 09.15-10.00 WIB, lampiran tabel.8.

¹⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 23.

Klien pun menyetujui apa yang diungkapkan klien, dan setuju atau tidaknya tergantung dari izin suami jika suami mengizinkan, klien akan menghubungi konselor kembali. Konselor pun menambahi meskipun tidak diizinkan, rencana tindakan selain ini juga ada. Jadi tetaplah di coba dan dilakukan, ungkap konselor kepada klien. Setelah itu konselor pun mengakhiri pertemuannya, dan akan menunggu hasil dari proses konseling yang sudah dilakukan.¹⁶³

Tahap evaluasi dan tindak lanjut ini dilakukan untuk memastikan apakah treatment yang diberikan mencapai hasil atau tidak. Dalam hal ini, Konselor sudah mulai mengevaluasi selama proses konseling berlangsung, setelah pemberian terapi kepada klien, konselor melihat bahwa klien menyadari akan sikap dan tindakannya yang kurang baik ketika mengalami kejenuhan, yang mana selama ini klien memang tidak sadar akan identitasnya sebagai ibu rumah

[digilib.uinsby.ac.id](#)

1. Hasil wawancara bersama klien pada tanggal 17 Mei 2015 adalah sebagai berikut:

Minggu pagi konselor kembali menemui klien untuk melihat sejauh mana perkembangan klien. Sesuai apa yang konselor lihat klien sudah nampak lebih ceria, dan seakan sudah tidak ada beban di raut wajahnya. Klien mengungkapkan bahwa dia sudah tidak terlalu jenuh. Kalaupun jenuh klien berusaha untuk menghilangkannya dengan bermain ke orang tuanya, terkadang juga ke teman-teman dekat rumahnya. Yang lebih sering, biasanya klien lampiaskan bersama anaknya, entah itu menonton video, bermain, mengajari anak mengaji atau menyanyi. Sedangkan untuk masalah tugas sebagai ibu rumah tangga, klien sudah berusaha menerima, karena klien sadar itu sudah tanggung jawabnya. Jadi sekarang saya lakukan tanpa ada rasa jenuh atau kesal. Saya juga mulai menikmati tanggungjawab saya sebagai ibu rumah tangga. Ungkap klien.

Klien mengungkapkan kembali bahwa dia terkadang masih bingung dengan keadaannya yang masih sering marah-marah dengan kondisi yang ada. Seperti ketika anak sakit dan sampai muntah-muntah suaminya malah di warung kopi. Jadi ketika suami pulang klien pun memarahi suami. Apalagi ketika orang lain berkata kurang enak klien sering tidak bisa menerima, klien masih belum bisa terima jika ada yang berkata kurang baik

2. Hasil wawancara konselor dengan mertua klien, pada tanggal 24 Mei 2015, pukul 15.30 – 15.45

Konselor bertanya mengenai perlakuan menantu kepada cucunya, mertua mengungkapkan, bahwa keadaannya baik-baik saja, sekarang cucunya lebih diperhatikan dan sering bersama dengan ibunya, kemana-mana anaknya selalu di ajak. Tapi kalau dengan suaminya klien masih mudah marah, namun tidak seperti

[illegible]

Tabel. 3.3
Penyajian data hasil proses Bimbingan Konseling Islam

No	Kondisi Klien	Setelah Proses Konseling		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Tertekan dan sedih		√	
2	Terlalu banyak pikiran		√	
3	Mudah tersinggung	√		
4	Malas mengerjakan urusan rumah tangga		√	
5	Mudah marah			√
6	Kehilangan daya kontrol, seperti anak ikut disalahkan, dimarahi, tidak diperhatikan. dan dicubit		√	

Hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan melakukan wawancara kembali kepada klien, mertua dan suami, selain itu juga data diperoleh dari hasil observasi konselor ke rumah klien untuk memastikan keabsahan dari data tersebut.